

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya, tidak hanya dari sumber daya alamnya tetapi juga sumber daya manusianya. Dengan jumlah penduduk yang masuk lima besar dunia serta sebagai negara kepulauan, sangat wajar jika terdapat perbedaan baik dari suku, ras, maupun agama/kepercayaan.

Sebagai salah satu wilayah yang masuk dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, Kabupaten Banggai yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah sudah lama dikenal sebagai wilayah dari para transmigran. Tercatatnya Kabupaten Banggai sebagai wilayah tujuan transmigrasi, membuat beragamnya populasi penduduk di wilayah ini karena penduduk yang menempati daerah ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Sebagai salah satu agama/kepercayaan yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang majemuk agama Hindu sebagai salah satu agama yang dianut oleh masyarakat Kabupaten Banggai di tuntut untuk mampu memenuhi kebutuhan masyarakat pemeluknya akan nilai-nilai rohani agar terjadi keseimbangan dalam kehidupan.

Syarat sebagai agama yaitu memiliki tempat suci/tempat ibadah disamping memiliki pemeluk. Tempat suci bagi umat Hindu yang disebut dengan pura telah berdiri semenjak adanya populasi umat Hindu di Kabupaten Banggai. Mengingat tersebarnya pemeluk agama Hindu serta tidak semua kecamatan memiliki penganut agama Hindu mengakibatkan letak pura tidak teratur, yang

mengakibatkan umat Hindu yang akan melakukan tirthayatra menjadi kesulitan dalam menjangkau lokasi pura tersebut.

Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk memetakan lokasi-lokasi pura tersebut agar umat Hindu yang ingin mendekati diri kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa dapat melakukannya dengan mudah.

Untuk itu perlu dimanfaatkan teknologi informasi yang berkembang dewasa ini. Teknologi yang dibutuhkan ini haruslah mempunyai kemampuan yang dapat mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat. Kemampuan penyediaan data dan informasi kebumian yang bersifat dinamik sangat dibutuhkan dalam pembangunan dalam rangka otonomi daerah, data dan informasi mutakhir sangat diperlukan. Kecepatan data dan informasi tersebut harus diimbangi dengan kecepatan pengolahan data dan mengubahnya menjadi informasi wilayah sehingga kemudian telah dikembangkan sistem atau prosedur pengolahan data wilayah yang dikenal dengan Sistem Informasi Geografi (SIG).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menganggap penting melakukan penelitian tentang pemetaan pura dengan menggunakan teknik data digital dengan judul penelitian: **“Pemetaan Lokasi Pura Di Kabupaten Banggai Berbasis Sistem Informasi Geografi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey dilapangan dan data pemerintah setempat maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Luas cakupan daerah yang memiliki pura.
2. Tidak meratanya persebaran pura baik dalam jumlah maupun lokasi.

3. Pemanfaatan teknologi Sistem Informasi Geografi yang belum cukup dikembangkan dalam pemetaan lokasi tempat ibadah (pura) khususnya di Kabupaten Banggai.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana memetakan lokasi pura di Kabupaten Banggai dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi?”**.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan lokasi pura dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat : masyarakat dapat mengetahui daerah-daerah mana saja yang memiliki pura dengan menggunakan Sistem Informasi Geografi.
2. Bagi pemerintah : sebagai salah satu bahan masukan dalam membantu pemerintah untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan penataan ruang wilayah Kabupaten Banggai.
3. Bagi peneliti : peneliti dapat menambah pengetahuan dalam pemetaan dan keterampilan membuat metodologi pemetaan wilayah yang berbasis IT.